

**KONSEP INFAK DALAM AL-QUR'AN DAN INPLIKASINYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN ANAK YATIM, PENGHAFAL
AL- QUR'AN DAN FISABILILLAH, STUDI KASUS
DI LEMBAGA BMI (BAITULMAAL
MUNZALAN INDONESIA)
CABANG PALU**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokrama Palu

Oleh :

MOHAMMAD AGUSTIANSYAH
NIM : 19.2.11.0010

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konsep Infak Dalam Al-qur’an dan Implikasinya terhadap kesejahteraan Anak Yatim, Penghafal Qur’an dan Fisabilillah, Studi kasus di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 7 April 2025

Penyusun

Moh. Agustiansyah

NIM: 192110010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Konsep Infak Dalam Al-qur,an dan Implikasinya terhadap kesejahteraan Anak Yatim, Penghafal Qur’an dan Fisabilillah, Studi kasus di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu**” oleh mahasiswa atas Nama Mohammad Agustiansyah, NIM : 192110010, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna mengikuti seminar skripsi untuk diseminarkan di depan dewan penguji.

Palu, 7 April 2025 M
8 Syawal 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP : 197205212007101004

Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 198406262023212032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mohammad Agustiansyah NIM 192110010 dengan judul “Konsep Infak Dalam Al-qur,an dan Implikasinya terhadap kesejahteraan Anak Yatim, Penghafal Qur’an dan Fisabilillah, Studi kasus di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 7 April 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 8 Syawal 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum	
Munaqisy I	Dr. H. Gasim Yamani, M.Ag	
Munaqisy II	Dr. Kamridah, M.Th.I	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II	Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui :

Ketua Prodi,

Dekan,

Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.
NIP : 199101232019031010

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP : 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa juga Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua, Ayahanda Abdul Hamid dan Ibunda tercinta Asri, yang telah membesarkan, mendidik dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. H. Sidik, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Fikri Hamdani, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Muhammad Nawir, S.Ud., M.A. selaku Sekretaris jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir yang telah mengerahkan penulis dalam menimbah ilmu dan wawasan selama perkuliahan.
5. Dr. Tamrin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang telah dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Zulkarnain, selaku Branch Manager BMI Palu yang kini sudah menjabat sebagai Kepala Kantor Perwakilan Provinsi Indonesia Bagian Timur dan seluruh staf yang ada di BMI Cabang Palu. Terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Teman-teman Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan 2019 yang saling menyemangati satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat, Adnan, Maulana, Fikri, Bati, teman-teman Abogefi selalu menyemangati penulis untuk terus berusaha hingga menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut andil dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini yang tidak tertulis disini, terimakasih atas segala kebaikan karena telah membantu penulis. Penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	s}	م	m
ح	kh	ض	d}	ن	n
خ	h	ط	t}	و	w
د	d	ظ	z}	ه	h
ذ	dh	ع	,	ء	,
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fath}ah</i>	a	a
إِ	<i>Kasrah</i>	i	i
أُ	<i>D}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fath}ah dan ya</i>	ai	a dan i
وَـ	<i>Fath}ah dan wa</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *hauLa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ا...>	<i>Fath}ah dan alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis diatas
وَـ	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis diatas

تُو	<i>D}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis diatas
-----	------------------------	----	--------------------

Contoh :

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk ta> marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbu>t}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta> marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta> marbu>t}ah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ : *raud}ah al-at}fa*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabban>a*

نَجِينَا : *najjai>na>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah , maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran*(dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

Al-'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab

9. **Lafaz al-Jalalah(الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دَيْنُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاَ لِلَّهِ *billa>h*

Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz } *al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum.fi> rah}matilla>h*

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh :

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rahan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si

Abu> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muh}ammadibnuRusyd, ditulismenjadi:

Ibnu Rushd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rushd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu) Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulismenjadi:

Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= subh}a>nahu> wa ta'a>la>
saw.	= s}allalla>hu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-sala>m
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	= Quran, Surah ..., ayat 4

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدونمکان
صلعم	= صلنااللهعليهوسلم
ط	= طبعة
دن	= بدونناشر
الخ	= الناخرهالناخره
ج	= جزء

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx

BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	6
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
5. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	7
6. Garis-garis Besar Isi	15

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu	17
2. Landasan Teori.....	23
1. Baitulmaal	23
2. Infaq	30
3. Kerangka Pemikiran.....	39

BAB 3 METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Lokasi Penelitian.....	41
3. Kehadiran Penelitian	41
4. Data dan Sumber Data	42

5.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
6.	Teknik Analisis Data.....	45
7.	Pengecekan Keabsahan Data.....	48

BAB 4 HASIL PENELITIAN

1.	Gambaran Umum Lembaga Baitulmaal Munzalan Indonesia	50
2.	Pandangan Lembaga BMI Cabang Palu tentang konsep Infaq.....	53
3.	Penerapan konsep Infaq pada lembaga BMI cabang Palu	56
4.	Kontribusi Lembaga BMI Cabang Palu dalam menyalurkan Infaq.....	59

BAB 5 KESIMPULAN

1.	Kesimpulan	61
2.	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
---------------------	----

PEDOMAN WAWANCARA.....	68
------------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	69
--------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
---------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Mohammad Agustiansyah
NIM : 192110010
Judul Skripsi : Konsep Al-Qur'an tentang Keutamaan Berinfaq dalam Menyejahterakan Anak Yatim, Penghafal Al-Qur'an dan Fisabilillah, Studi kasus pada Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu.

Penelitian ini membahas tentang Konsep Al-Qur'an tentang Keutamaan Berinfaq dalam Menyejahterakan Anak yatim, Penghafal Al-Qur'an dan Fisabilillah, Studi kasus pada Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana konsep Al-Qur'an tentang Infaq yang ada di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu; (2) Bagaimana pengelolaan Infaq yang ada di BMI Cabang Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Al-Qur'an tentang keutamaan Infaq yang ada di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu, sangat berpegang teguh pada dalil Al-Qur'an sebagai landasan pemahaman dalam beramal soleh. Dasar ayat Al-Qur'an yang mereka gunakan pada Q.S. Al-Baqarah : 215, 261, 267, yang merupakan Al-Qur'an tentang konsep Infaq. Pengelolaan Infaq yaitu mengajak para donatur atau disebut Orangtua Asuh untuk berinfaq, kemudian dana Infaq tersebut direalisasikan menjadi penyaluran beras terbaik yang merupakan program utama untuk menyejahterakan Anak Yatim, Penghafal Al-Qur'an dan Fisabilillah. Serta berbagai program kemanusiaan lainnya.

Penerapan konsep Infaq di Lembaga BMI Cabang Palu tidak hanya menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dalam hal berinfaq.

BAB I

PENDAHULUAN

3. *Latar Belakang*

Islam adalah agama yang universal mengatur segala aspek kehidupan manusia, mulai ketika manusia dilahirkan di dunia hingga meninggal dunia. bahkan hubungan manusia dengan Allah SWT juga diatur oleh hukum Islam dalam fiqh ibadah, begitu pula dengan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fiqh muamalah sebagaimana dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹

Ilmu yang berkaitan dengan bidang muamalah sangat luas, baik yang bersifat perorangan maupun umum, seperti perkawinan, kewarisan, hibah dan wasiat, kontrak atau perikatan, hukum ketatanegaraan, pidana, peradilan, dan sebagainya. Muamalah

merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan

bersifat perorangan maupun umum, seperti perkawinan, kewarisan, hibah dan wasiat, kontrak atau perikatan, hukum ketatanegaraan, pidana, peradilan, dan sebagainya. Muamalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan muamalah ini manusia dapat berhubungan satu sama lain yang menimbulkan hak dan kewajiban, sehingga tercipta segala hal yang diinginkan dalam kebutuhan hidupnya²

Rasulullah SAW merupakan kepala negara yang memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan negara pada abad ke tujuh yakni semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dibelanjakan sesuai kebutuhan negara. Tempat pengumpulannya disebut dengan Baitulmaal.³ Baitulmaal (Rumah Harta) ini menerima dana titipan zakat, Infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁴

Banyak orang yang mengatakan bahwa fakir dan miskin itu sama akan tetapi fakir dan miskin itu sendiri memiliki perbedaan. Fakir merupakan orang yang tidak mempunyai barang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong

keperluannya. Sering kali orang mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan makan, pakaian, perumahan dan kebutuhan primer lainnya, juga tidak bekerja atau pengangguran. Termasuk yang dikatakan fakir adalah orang yang tidak kuasa untuk bekerja atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan yang menanggung hidupnya belum ada.⁵ Sedangkan miskin merupakan orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksud adalah makan, minum, pakaian dan kebutuhan yang lain menurut keadaan yang layak baginya.⁶

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui penyaluran dana Baitulmaal yang ada di daerah seperti dana Baitulmaal Munzalan Indonesia yang ada di Baznas maupun Baitulmaal Munzalan Indonesia yang ada di masjid-masjid, salah satu sasarannya ada juga untuk orang-orang miskin. Kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan yang disebabkan ketidakmampuan dalam menutupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana ketidakmampuan tersebut tidak disebabkan karena pengangguran atau karena ia tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, akan tetapi pendapatannya tidak mampu memenuhi semua

kebutuhannya dan tidak mampu mewujudkan kecukupan, sebagaimana yang banyak dialami oleh para buruh, petani, atau pekerja dan wiraswasta kecil.

Adapun dana seperti sedekah, Infaq, wakaf, dan hadiah ini dianjurkan bagi orang-orang yang berkecukupan untuk diberikan kepada yang berhak dan yang membutuhkan. Mereka adalah saudara sesama muslim yang juga mempunyai hak untuk hidup dan menerima karunia Allah SWT. Prinsip ini mengajarkan kepada manusia untuk bersikap adil atas harta kekayaan yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, karena pada dasarnya dalam sebagian harta orang-orang kaya terdapat hak-hak fakir dan miskin.⁷

Anak yatim di panti asuhan mengalami putus sekolah karena tidak mampu untuk membiayai sekolah, dan juga kehilangan orang tua sehingga mereka mendapatkan jaminan dalam bidang pendidikan, pakaian, makanan, pelatihan, dan kesejahteraan. Panti asuhan ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.⁸ Pendidikan di panti asuhan diharapkan akan menjadikan anak mencapai mandiri, memiliki keterampilan, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan iman. Anak yatim piatu harus mendapat perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak-anak yang

masih memiliki kedua orang tua.⁹

Baitulmaal Munzalan Indonesia merupakan lembaga pemberdayaan umat berbasis Masjid yang hadir sebagai jembatan amal sholeh dari orang baik untuk orang baik, berfokus untuk menerima, menyalurkan, mengelola, melaporkan dan melibatkan banyak orang untuk ber-ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) Berawal dari Masjid Kapal Munzalan Indonesia, BMI lahir pada 9 Juni 2017 / 14 Ramadhan 1438 H. Yang memiliki program unggulan yaitu ekonomi dan dakwah, pendidikan dan dakwah, sosial dan kemanusiaan, serta kesehatan.

Pengamatan peneliti dalam melakukan observasi awal, ada sesuatu yang unik dalam Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu yang peneliti amati sebelumnya. Biasanya Lembaga-lembaga yang bergerak dibidang Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), merupakan lembaga yang diisi oleh orang-orang yang memiliki latar belakang Pendidikan keagamaan yang mumpuni baik dalam bidang fiqhi, hadis, AL-Qur'an, dan tafsir. Berbeda halnya yang terdapat pada lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu, anggota yang terlibat di lembaga tersebut merupakan orang-orang yang memiliki latar belakang Pendidikan dan profesi yang berbeda-beda, ada yang latar pendidikan kesehatan, tekhnik, ekonomi, bisnis dan ada yang berprofesi dulunya sebagai pegawai bank swasta. Mereka memutuskan untuk meninggalkan profesi sebelumnya untuk hijrah

pada jalan Allah SWT dengan memperbaiki diri, meluruskan niat semata- mata karena Allah SWT. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam beramal soleh, mereka giat Berinfaq dan mengajak orang lain Berinfaq untuk menyejahterakan anak yatim, penghafal Al-Qur'an dan fisabilillah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti tentang konsep Al-Qur'an tentang Infaq di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu dalam menyejahterakan anak yatim, penghafal Al-Qur'an dan fisabilillah.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat pokok masalah yang menjadi konsentrasi pembahasan sehingga peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana konsep Infak dalam Qur'an yang ada di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu ?
- b. Bagaimana mekanisme metode Infaq di BMI cabang Palu ?

5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Konsep Infak Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap kesejahteraan Anak Yatim, Penghafal Qur'an dan Fisabilillah, Studi kasus di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu

6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Konsep Infak Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap kesejahteraan Anak Yatim, Penghafal Qur'an dan Fisabilillah, Studi kasus di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran dan menambah khazanah intelektual tentang Lembaga BMI (Baitulmal Munzalan Indonesia) yang bergerak pada Gerakan Infaq dalam upaya menyejahterakan anak yatim, penghafal Al-Qur'an, dan fisabilillah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pemahaman bagi seluruh umat Islam betapa pentingnya menunaikan Infaq, sedekah, dan zakat yang kita berikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menolong sesamamannya dalam kehidupan beragama berbangsa dan bernegara. Jangan sampai kita mengaku umat Islam, akan tetapi kita malah menjadi pendusta agama. Dan juga sebagai kontribusi pemikiran bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama.

3. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Baitulmaal Munzalan Indonesia

Secara Bahasa Baitulmaal Munzalan Indonesia dibentuk dengan mengidhafah-kan kata bait yang artinya 'rumah' kepada *al-mal* artinya 'harta'. Kata *al-mal* mencakup semua jenis harta. Secara harfiah Baitulmaal Munzalan Indonesia artinya 'rumah harta' yaitu rumah menyimpan harta berupa semua jenis benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki.¹⁰

Baitul Mal adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat. Sedangkan, menurut Harun Nasution, Baitul Mal bisa diartikan sebagai perbendaharaan (umum atau negara). Suhrawardi K. Lubis menyatakan, Baitu Mal dilihat dari segi istilah Fikih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus kekayaan negara terutama kekayaan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.¹¹

Maksud Baitulmaal Munzalan Indonesia disini adalah tempat pengelolaan zakat, Infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) yang dikumpulkan dan dibagikan kepada anak yatim, penghafal Al-Qur'an dan fisabillah.

2. Al-Qur'an

secara bahasa diambil dari kata: *اقرأ - يقرأ - اقر* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan

ataupun budaya.¹² Dan juga Alquran mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anana.¹³

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kurang lebih seperti definisi yang diatas, yang dijadikan pedoman oleh umat muslim di seluruh dunia.

3. Infaq

Menurut bahasa Infaq berasal dari kata nafaqa yang berarti keluar. Menurut istilah Infaq ialah mengeluarkan Sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti mengInfaqkan harta di jalan Allah atau mengInfaqkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁴

Menurut Abdul Azis Dahlan dalam Ensiklopedi Hukum Islam, Infak adalah

sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik itu makan, minum, dan lainnya berdasarkan rasa ikhlas karena Allah SWT. Sedangkan definisi infak berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengertian infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.¹⁵

Infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, Infak tak mengenal nishab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit. Infak boleh diberikan kepada siapapun, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya. Hadits Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, takbir, tahmid, tahlil dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah. Sebagaimana kita yakini bahwa semua rizki dan harta yang diberikan Allah SWT kepada kita adalah amanah yang harus dijaga sekaligus merupakan ujian. Infak adalah suatu kewajiban yang harus tetap dilakukan dalam keadaan apapun. Jika umat Islam sudah melaksanakan kewajiban infak serta dana yang terhimpun dikelola secara baik dan bertanggungjawab, maka banyak persoalan sosial dan keummatan bias diatasi.¹⁶

Dimaksud disini adalah orang-orang yang diminta untuk Berinfaq dengan tujuan untuk menyejahterakan anak yatim, penghafal Al-Qur'an dan Fisabilillah.

4. Sejahterah

Menurut Wikipedia, sejahterah merujuk keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan Makmur, dalam keadaa sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial merujuk kenjangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁷ Sejahtera dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti aman sentosa dan makmur, selamat serta terlepas dari segala macam gangguan. Sedangkan kesejahteraan yaitu hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman.¹⁸

Imam al-Ghazali mengartikan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Dimana kemaslahatan itu bisa tercapai apabila tujuan syariah atau yang

disebut dengan al-maqasid As-syariah itu dapat terpelihara dengan baik. Kemaslahatan atau ketenteraman batin dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia yaitu dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohani. Untuk merealisasikan tujuan syariah supaya dapat mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁹

Dimaksud sejahterah disini adalah terpenuhnya kebutuhan seseorang dalam bentuk sandang dan pangan, dan mudahnya akses ekonomi dan Pendidikan.

5. Yatim

Kata yatim adalah bentuk jamak dari kata yatama.²⁰ Secara bahasa yatim, berasal dari akar kata yatama yang mempunyai persamaan kata al-fard atau al-infirad yang artinya kesendirian.²¹ Dikatakan pula, kata yatim berasal dari bentuk yatama-yatimu yang berarti lemah, letih, terlepas.²² Sedangkan bentuk masdarnya yatmun

adalah sedih, duka.²³ Ada pula yatim ialah yang tunggal dari segala sesuatu.²⁴ Jadi yatim secara bahasa berarti kesendirian, kelemahan, berduka, dan membutuhkan.

Menurut Istilah, anak yatim adalah anak dibawah umur yang kehilangan ayahnya, yang bertanggungjawab atas kehidupan dan pendidikanya.²⁵ IAIN Syarif Hidayatullah, yatim adalah anak yang tidak mempunyai ayah lagi, karena meninggal dunia.²⁶ Menurut Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, yatim adalah anak-anak yang tak berdosa yang ditakdirkan dengan hikmah ilahiyah yang ditinggal mati oleh orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. Namun tidak hanya itu, tetapi anak terlantar dan juga anak yang tidak diketahui orangtuanya juga disebut yatim.²⁷

Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya.²⁸

Jadi yang dimaksud anak yatim bukan hanya anak yang telah kehilangan ayahnya saja, akan tetapi termasuk anak-anak terlantar dan juga anak-anak yang tidak mengetahui tentang nasabnya, karena mereka sama-sama merasakan berat dan deritanya kehidupan.

6. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an merupakan istilah dari lafadz *hifz* merupakan bentuk Masdar dari kata *hafidzo yahfadzu*, yang berarti menghafalkannya. praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dimaksud penghafal Al-Qur'an disini adalah orang berusaha untuk menghafal dan mengingat ayat Al-Qur'an, dan menjaga kalam-kalam Allah.

7. Fisabilillah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti jihad fi sabilillah adalah jihad pada jalan Allah (untuk kemajuan agama Islam atau untuk mempertahankan kebenaran).³⁰

Menurut Wikipedia Fisabilillah adalah orang berjuang di jalan Allah dalam

pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fiqih. Intinya adalah melindungi dan memelihara agama serta meninggikan kalimat tauhid, seperti berperang, berdakwah, berusaha menerapkan hukum Islam, menolak fitnah-fitnah yang ditimbulkan oleh musuh-musuh Islam, membendung arus pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam. Dengan demikian, pengertian jihad tidak terbatas pada aktivitas kemiliteran saja.³¹

Sayyid Abu Bakr Asy-Syatho menjelaskan makna fii sabilillah dalam kitabnya *Ianah Ath-Tholibin*, bahwa sabilillah secara umum adalah suatu perjalanan yang bisa mendatangkan keridhoan Allah SWT. Pengertian sabilillah secara umum tersebut dapat mengarah kepada berbagai amal ibadah, karena seluruh ibadah bertujuan untuk meraih ridho Allah. Namun pengertian secara umum ini bukan makna yang dikehendaki dalam memaknai sabilillah sebagai mustahiq zakat dalam ayat masharif zakat menurut Sayyid Abu Bakr Asy-Syatho.³²

Dimaksud Fisabilillah disini adalah orang-orang yang mengabdikan dirinya untuk umat. Seperti marbot masjid, para da'i yang berdakwah, Yayasan lembaga sosial dan para guru ngaji kampung.

8. *Garis-garis Besar Isi*

Penelitian ini berjudul “Konsep Al-Qur’an tentang Keutamaan Berinfaq dalam Menyejahterakan Anak Yatim, Penghafal Qur’an dan Fisabilillah, Studi kasus pada Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu”. Gambaran awal penelitian ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi penelitian yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. penelitian ini terdiri atas tiga bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan beberapa hal terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang “Konsep Al-Qur’an tentang Keutamaan Berinfaq dalam Menyejahterakan Anak Yatim, Penghafal Qur’an dan Fisabilillah, Studi kasus pada Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu”. Dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II merupakan tinjauan Pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian, meliputi mekanisme pengolahan Infaq pada suatu Lembaga dan manfaatnya.

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah penelitian yang penulis telah lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu meliputi jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, data dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, Teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknis analisis data yang terbagi dalam tiga jenis yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian data dilapangan yang dilakukan melalui tiga cara yaitu, observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi data.

Bab IV : mengemukakan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana Konsep Al-Qur'an tentang Infaq yang ada di Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia) Cabang Palu.

Bab V : penutup, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini. Berikut ini penelitian menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian.

Pertama, Seperti pada skripsi Zain Al-ma'arif dengan judul “Analisis pengolaan zakat, Infaq, dan shadaqoh di PP NU CARE LAZISNU (2022)” dengan hasil penelitian yaitu, berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian ini, dapat menyimpulkan beberapa hal terkait analisis pengelolaan dana zakat, Infaq, dan shadaqah di PP NUCare Lazisnu yaitu, melaksanakan pengelolaan menggunakan empat tahap. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Perencanaan yang dilakukan adalah memastikan bahwasannya PP NU Care Lazisnu tidak dijadikan sebagai lembaga yang menyalurkan dana zakat, Infaq, shadaqah yang sifatnya konsumtif. Pengorganisasian yang dilakukan oleh PP NU Care Lazisnu yakni zakat, Infaq, dan shadaqah yang efektif adalah membuat pola distribusi dana zakat, Infaq, dan shadaqah

secara produktif dikarenakan dapat meningkatkan kesejahteraan.

1

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain Al-ma'arif yang berjudul “Analisis pengelolaan zakat, Infaq, dan shadaqoh di PP NU CARE LAZISNU (2022)” adalah meneliti tentang Lembaga yang mengelolah tentang ZISWAF. Sedangkan Perbedaannya adalah pada analisis pengelolaan zakat, Infaq, dan shadaqoh. Sementara itu penelitian ini berfokus pada konsep Infak dalam Al-Qur'an yang ada di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Palu.

Kedua, Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syahrul Sambu yang berjudul “Peran Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Pesantren Hidayatullah Makassar) (2019)”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran BMH Makassar dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat sangat dirasakan manfaatnya oleh mustahik. Kontribusi BMH Makassar dilakukan melalui empat program pemberdayaan masyarakat yaitu program pendidikan, dakwah, ekonomi, dan sosial. Melalui pendidikan BMH Makassar membantu anak-anak kurang mampu agar bisa melanjutkan pendidikannya, melalui dakwah BMH Makassar melakukan pengiriman da'i ke pelosok-pelosok untuk menyebarkan syiar Islam, lalu dengan program ekonomi BMH Makassar membantu menyejahterakan masyarakat dan memenuhi

kebutuhan hidupnya, sementara melalui program sosial BMH Makassar membantu masyarakat yang sedang membutuhkan khususnya yang terkait dengan program sosial kemanusiaan.²

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrul Sambu yang berjudul “Peran Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Pesantren Hidayatullah Makassar) (2019)”, adalah sama-sama meneliti tentang Baitulmaal Munzalan Indonesia dan pengolahannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada “Peran Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Sementara itu penelitian ini berfokus pada konsep Infak dalam Al-Qur’an yang ada di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Palu.

Ketiga, Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Yashnita Sari yang berjudul Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah (Zis) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro (2018) yaitu, Proses kegiatan dana ZIS ini memiliki tahap atau sistem penerapan yang diterapkan oleh pihak panti asuhan seperti istilah yang digunakan yaitu menunggu bola, artinya untuk memperoleh dana ZIS ini pengurus panti asuhan Budi Utomo hanya menanti kesadaran pemerintah dan masyarakat untuk mengeluarkan ZIS guna mensucikan diri mereka dan menolong masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Cara yang ditempuh oleh pengurus panti asuhan

Budi Utomo dalam proses pengelolaan dana ZIS melalui penyuluhan yang dilakukan oleh para amil setiap kali ada kesempatan untuk mensosialisasikan kegiatan pengelolaan dana ZIS.³

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashnita Sari yang berjudul “Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah (Zis) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro(2018)” adalah sama-sama meneliti tentang Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah. Sedangkan perbedaanya adalah pada Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah (Zis) di Panti Asuhan Budi Utomo, Sementara itu penelitian kali ini berfokus pada konsep Infak dalam Al-Qur’an yang ada di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Palu.

Keempat, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akmalul Anam dengan judul skripsi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Kota Batu (2022) yaitu, Baznas Kota Batu melakukan pendayagunaan dana zakat, Infaq, dan sedekah dengan dua sistem penyaluran yaitu terhadap penyaluran konsumtif dan penyaluran produktif. Untuk penyaluran konsumtif Baznas Kota Batu berfokus kepada penyaluran dana zakat, Infaq, dan sedekah yang manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh mustahik setempat. Bantuan program penyaluran secara konsumtif yang diberikan oleh Baznas Kota Batu kepada mustahik setempat hanya bersifat temporer, dalam konteks pemenuhan

kebutuhan keluarga. Baznas Kota Batu juga memiliki program berikutnya untuk menaikkan level penyaluran kepada mustahik yang berupa program penyaluran produktif, sehingga dari bantuan tersebut dapat menunjang kesejahteraan dan kesakinahan sebuah keluarga. Bantuan program produktif yang disalurkan yaitu seperti bantuan modal bergulir, pelatihan dan pembimbingan mustahik, pelatihan usaha, bantuan alat kerja, sehingga bantuan yang disalurkan tersebut bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh keluarga mustahik. Bantuan yang diberikan kepada keluarga mustahik dapat meningkatkan perekonomian keluarga 96 mereka sehingga dengan adanya bantuan tersebut mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Bantuan dana zakat, Infaq dan sedekah memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Peneliti telah mendapati bahwa dari para anggota yang mendapatkan bantuan dana zakat, Infaq, dan sedekah Baznas Kota Batu dapat lebih mensejahterakan perekonomian keluarga mustahik walaupun bersifat temporer, karena jenis bantuan tersebut hanya bersifat sementara. Bentuk kesejahteraan yang lain, Baznas Kota Batu menyalurkan program penyaluran secara produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mustahik secara permanen. Dalam penyaluran produktif, keluarga mustahik dapat tergolong ke dalam kategori keluarga sakinah dan dengan adanya bantuan tersebut keluarga mustahik dapat membawa keluarga mereka lebih sejahtera dan terlepas dari golongan fakir miskin sehingga

mereka dapat mencapai kesakinahan keluarga terlebih dalam aspek perekonomian.⁴

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalul Anam yang berjudul skripsi *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Kota Batu (2022)*” adalah sama-sama meneliti tentang Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah. Sedangkan perbedaannya adalah pada *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Kota Batu*, Sementara itu penelitian kali ini berfokus konsep Infak dalam Al-Qur’an yang ada di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Palu.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Maulidar dengan judul *Skripsi Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat studi Kasus Baitulmaal Munzalan Indonesia Aceh (2019) yaitu Pengelolaan dana ZIS di Baitulmaal Munzalan Indonesia Aceh dikelola dalam hal konsumtif dan juga hal produktif. Model yang dilakukan pada program pemberdayaan ekonomi ialah memberikan dana bantuan modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan sisi agama para mustahik. Dengan skema pemberian dana bantuan qardhul hasan yakni pinjaman yang berjangka waktu, bantuan ini diberikan kepada mustahik dengan bertahap. Apabila sudah menyelesaikan pembayaran dana pada tahap pertama, maka pada tahap*

selanjutnya BMA akan menyalurkan kembali pinjaman dana tersebut. Bahkan, apabila mustahik dapat menyelesaikan pembayaran dana lebih cepat dari jangka waktu yang ditentukan, maka pihak BMA akan memberikan pinjaman dana lebih dari pinjaman dana yang sebelumnya. Program pemberdayaan ekonomi berjalan dengan efektif, karena telah berhasil meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Dengan dibuktikannya pendapatan mustahik meningkat dan usaha dari para mustahik mampu berkembang.⁵

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Maulidar yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat studi Kasus Baitulmaal Munzalan Indonesia Aceh” (2019) adalah sama-sama meneliti tentang Pengolaan Zakat, Infaq, shadaqah. Sedangkan perbedaanya adalah pada Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat studi Kasus Baitulmaal Munzalan Indonesia Aceh. Sementara itu penelitian kali ini berfokus pada Konsep Al-Qur’an tentang Infaq yang ada di Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Palu.

2. Landasan Teori

1. Baitulmaal

1. Pengertian Baitulmaal

Pada dasarnya kata Baitulmaal merupakan pecahan dari kata Baitulmaal dan Baitut Tamwiil. Masing-masing kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Dari segi bahasa Baitul Maal berasal dari kata Bait dan kata Maal. Bait artinya bangunan atau rumah, sedangkan Maal adalah harta benda atau kekayaan. Sedangkan menurut istilah Baitul Maal adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan negara terutama keuangan baik yang berkenaan dengan pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.⁶

Sumber dana Baitul Maal sendiri diperoleh dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) atau sumber lain yang halal seperti hibah. Selanjutnya, dana tersebut disalurkan kepada yang berhak atau untuk kepentingan publik. Dalam hal ini Baitul Maal hampir sama dengan LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah).⁷

Adapun pengertian Baitut Tamwiil secara bahasa berasal dari kata Bait yang berarti rumah, dan Tamwiil yang berarti pengembangan harta. Sedangkan menurut istilah Baitut Tamwiil diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang bersifat profit motive. Penghimpunan dananya diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan berdasarkan

prinsip syari'ah. Dengan demikian, BMT menggabungkan dua kegiatan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga. Namun, secara operasional tetap merupakan entitas (badan) yang terpisah.

2. Sejarah Berdirinya Baitulmaal

Sejarah Baitul Maal sudah ada sejak zaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam namun belum ada kantor khusus yang digunakan sebagai penempatan harta kaum muslimin. Pada saat itu Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat pengumpulan harta kaum muslimin baik itu harta yang dikumpulkan dari kaum muslimin ataupun harta hasil ghanimah. Situasi seperti ini berlangsung hingga masa kekhalifahan Abu Bakar *As-Shiddiq.ra*.

Seiring dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam pada masa Umar bin Khattab, pendapatan negara pun mengalami peningkatan yang signifikan sehingga cikal bakal Baitul Maal yang sudah ada sejak zaman Nabi kemudian dikembangkan fungsinya sehingga menjadi lembaga yang permanen. Pembangunan institusi Baitul Maal yang dilengkapi dengan sistem administrasi yang tertata baik dan rapi merupakan kontribusi terbesar yang diberikan oleh Umar bin Khattab kepada dunia Islam dan kaum Muslimin.⁸

Saat ini, eksistensi pendirian Baitul Maal semakin meluas ke negara-negara

Islam termasuk Indonesia. Pendirian Baitul Maal di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank berprinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR (Bank Perkreditan Rakyat) syariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional di daerah.

Pada saat bersamaan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif melakukan pengkajian intensif tentang pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Dari berbagai penelitian dan pengkajian tersebut, terbentuklah BMT- BMT di seluruh Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh ICMI mendapat dukungan dari berbagai organisasi massa Islam seperti Muhammadiyah, NU, Persatuan Islam (PERSIS), dan ormas-ormas lainnya yang ada di Indonesia. Tujuannya untuk membangun sistem ekonomi Islam melalui pendirian Lembaga-lembaga keuangan syariah.

Hasil positif mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama kalangan usaha kecil dan menengah. Mereka sering memanfaatkan pelayanan Baitul Maal wa Tamwil yang kini tersebar luas di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan mereka memperoleh banyak keuntungan dan kemudahan dari Baitul Maal wa Tamwil yang tidak mereka peroleh sebelumnya dari lembaga sejenis yang menggunakan pendekatan

konvensional.⁹

Sejarah berdirinya Baitulmaal Munzalan Indonesia dilandasi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

A. Faktor filosofis

Secara filosofis, gagasan pendirian Baitul Maal didasarkan pada kepentingan menjabarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam (fiqh al-muamalah) dalam praktik. Prinsip ekonomi yang berasaskan ketauhidan, keadilan, persamaan, kebebasan, tolong-menolong, dan toleransi menjadi kerangka filosofis terhadap pendirian Baitul Maal di Indonesia. Selain itu, asas-asas muamalah seperti kekeluargaan, gotong royong, mengambil manfaat dan menjauhi mudarat serta kepedulian terhadap golongan ekonomi lemah menjadi dasar utama bagi kepentingan mendirikan Baitulmaal Munzalan Indonesia di Indonesia.

B. Faktor Sosiologis

Secara sosiologis, pendirian Baitul Maal di Indonesia lebih didasarkan pada tuntutan dan dukungan dari umat Islam bagi adanya lembaga keuangan berdasarkan syariah. Seperti diketahui, umat Islam merupakan penduduk terbanyak di Indonesia, tetapi belum ada lembaga keuangan berbasis syariah. Ide mendirikan Baitulmaal Munzalan Indonesia semakin ramai diperbincangkan pada awal 1990-an.

C. Faktor yuridis

Secara yuridis, pendirian Baitulmaal Munzalan Indonesia di Indonesia diilhami oleh keluarnya kebijakan pemerintah berdasarkan UU No.7/1992 tentang Perbankan dan PP No.72 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan bagi hasil. Ketika bank-bank syariah di dirikan di beberapa wilayah, Baitulmaal Munzalan Indonesia pun tumbuh subur mengikuti kebijakan pemerintah tersebut.

3. Dasar dan Status Hukum Baitul Maal

Hukum Islam mengatur masalah perekonomian umat Islam, dalam AlQur'an diatur dengan konteks ekonomi Islam. Begitu juga dengan Baitulmaal Munzalan Indonesia, meski tidak secara langsung membahas tentang Baitulmaal Munzalan Indonesia, namun banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan Baitulmaal Munzalan Indonesia seperti firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

“Perumpamaan orang-orang yang mengInfaqkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Selain ayat di atas, terdapat ayat lain yang berhubungan dengan Baitulmaal Munzalan Indonesia pada surah At-Taubah ayat 60:

مِمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Juga dalam surah Al Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya :

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Definisi Al-Qur'an di atas sebenarnya saling melengkapi. Definisi pertama lebih melihat keadaan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW, diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Definisi kedua melengkapi penjelasan cara turunnya lewat malaikat Jibril, penegasan tentang permulaan surat dari Al-Qur'an serta akhir suratnya, dan fungsinya di samping sebagai mukjizat atau hujjah kerasulannya, juga sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah.

4. Infaq Menurut Mufassir

D. Infaq Menurut Mufassir

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan umum. Dalam terminologi syariah, Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang pendapatannya besar maupun kecil baik disaat lapang maupun sempit dan tidak ditentukan mustahiqnya sebagaimana yang ada pada zakat.¹⁰

Menurut bahasa Infaq berasal dari kata nafaqa yang berarti keluar. Menurut istilah Infaq ialah mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti mengInfaqkan harta di jalan Allah atau mengInfaqkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹¹

Dengan demikian, dapat penulis pahami terkait Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun tafsir ayat tentang Infaq yang terdapat dalam surah Al-Baqaroh ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ

Terjemahannya :

Perumpamaan orang-orang yang mengInfaqkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-misbah, tafsir Q.S. Al Baqarah ayat 261 menjelaskan ayat ini turun sebagaimana disebut-sebut dalam sekian riwayat, menyangkut kedermawanan Usman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf ra. Yang datang membawa harta mereka untuk membiayai perang tabuk. Bahwa ayat ini

turun menyangkut mereka, bukanlah berarti ia bukan janji Ilahi terhadap setiap orang yang menafkahkan hartanya dengan tulus. Di sisi lain, walaupun ayat ini berbicara tentang kasus yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, sedangkan ayat yang lalu berbicara tentang Nabi Ibrahim as. Yang jarak waktu kejadian ribuan tahun, tetapi dari segi penempatan urutan ayatnya, ditemukan keserasian yang sangat mengaggumkan.

Di atas, sewaktu menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana Allah menghidupkan negeri yang telah hancur berantakan (ayat 259), telah dikemukakan bahwa membangun dunia dan memakmurkannya mengharuskan adanya manusia yang hidup, tinggal, bergerak, giat, dan berusaha. Tanpa kehadiran manusia dan kehidupannya, maka satu negeri tidak akan makmur. Hidup bukan hanya menarik dan menghembuskan nafas. Hidup adalah gerak, rasa, tahu, khendak, dan pilihan. Manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya. Ia harus bantu membantu, saling lengkap-melengkapi, dan karena itu perlu mereka harus beragam dan berbedabeda agar mereka saling membutuhkan. Yang tidak mampu dalam satu bidang dibantu oleh yang lain mumpuni, atau berlebih di bidang itu. Yang kuat membantu yang lemah. Inilah yang dijelaskan kelompok ayat-ayat berikut, dandisini pula terlihat hubungannya dengan ayat-ayat sebelumnya.

Ayat ini berpesan kepada yang mempunyai agar tidak merasa berat membantu, karena apa yang dinafkahkan akan tumbuh berkembang dengan berlipat ganda.

Perumpamaan keadaan yang sangat mengaggumkan dari *orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus di jalan Allah, adalah serupa* dengan

keadaan yang sangat mengagumkan dari seorang petani yang menabur benih. *Sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir, dan pada tiap-tiap butir terdapat seratus biji.*

Dengan perumpamaan yang mengagumkan itu, sebagaimana dipahami dari kata (مَثَل) matsal, ayat ini mendorong manusia untuk Berinfaq. Bukankah jika ia menanam sebutir benih di tanah, tidak lama kemudian ia akan mendapatkan benih itu tumbuh berkembang sehingga menghasilkan buah yang sangat banyak ? kalau tanah yang diciptakan Allah memberikan sebanyak itu, apakah engkau, hai manusia, ragu menanamkan hartamu di tangan Allah? Apakah keyakinanmu kepada tanah, melebihi keyakinanmu kepada pencipta tanah?.

Ayat ini menyebut angka tujuh. Angka tersebut tidak harus dipahami dalam arti angka yang diatas enam dibawah delapan, tetapi ia serupa dengan istilah seribu satu yang tidak berarti angka dibawah 1002 dan diatas 10000. Kedua angka ini berarti banyak. Bahkan , pelipatgandaan itu tidak hanya tujuh ratus kali, tetapi lebih dari itu, karena *Allah terus menerus melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki.* Jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin. Bagaiman mungkin Dia tak mampu, bukankah Allah Maha Luas Anugrah-Nya? Jangan juga menduga, Dia tidak tahu siapa yang bernaikah dengan tulus di jalanyang diridhai-Nya. Yakinlah bahwa Dia Maha Mengetahui.¹²

E. Dasar Hukum Infaq

Adapun dasar hukum infaq terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk kamu infaqkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Menurut Quraish Shihab, ayat yang tercantum diatas menggambarkan mengenai nafkah yang diberikan dan cara dalam mencari nafkah tersebut. Hal pertama yang perlu digarisbawahi adalah sesuatu yang dinafkahkan hendaknya yang baik-baik dan kedua adalah dari hasil usaha yang dikeluarkan Allah dari bumi.¹³

F. Rukun Infaq

Infaq memiliki empat rukun, berikut dengan syarat-syaratnya:

1. Orang yang memberi infaq harus memiliki apa yang di infaqkan, bukan orang
-

yang haknya dibatasi karena suatu alasan, orang dewasa, dan tidak ada paksaan.

2. Orang yang akan diberi infaq telah memenuhi syarat dewasa (baligh), orang yang diberi infaq ada pada waktu pemberian infaq.
3. Harta atau benda yang di infaqkan telah memenuhi syarat, ada secara fisik, sesuatu yang bernilai, harta atau benda tersebut akan menjadi milik penerima infaq.
4. Ijab dan Qabul (Persetujuan pihak pemberi dan penerima)³², Infaq akan sah jika melalui ijab dan qabul, tetapi bentuk ijab dan qabul ditunjukkan dengan memberikan harta tanpa imbalan dan dengan persetujuan kedua belah pihak yaitu pemberi dan penerima infaq.

G. Macam-macam Infaq

Berdasarkan hukumnya, Infaq dibagi menjadi empat yaitu:

1. Infaq mubah, merupakan harta yang dikeluarkan untuk suatu perkara yang diperbolehkan seperti keperluan berdagang dan bercocok tanam.
2. Infaq wajib, yaitu harta yang dikeluarkan untuk kepentingan yang diwajibkan seperti pembayaran zakat, pembayaran mahar pernikahan, menafkahi istri sah, serta menafkahi istri yang ditalaq dan masih dalam masa iddah.¹⁴

3. Infaq haram, yaitu mengeluarkan harta untuk kepentingan yang dilarang oleh Allah seperti infaq orang-orang kafir untuk menghambat perkembangan ajaran agama Islam serta infaq orang Islam kepada fakir miskin tetapi dengan niat tidak karena Allah.
4. Infaq sunnah, merupakan harta yang dikeluarkan dengan niat di jalan Allah, seperti infaq untuk jihad (berjuang untuk agama Allah) dan infaq untuk orang yang membutuhkan.

H. Golongan Penerima Infaq

Adapun golongan yang berhak menerima infaq antara lain yaitu: fakir, miskin, amil infaq, budak/hamba sahaya, orang yang memiliki hutang, muallaf, fii sabilillah, ibnu sabil, sahabat dan keluarga terdekat, serta pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum. Namun yang lebih utama dan penting, infaq diberikan kepada orang-orang terdekat seperti anggota keluarga, kerabat, orang atau lembaga yang sangat membutuhkannya.

I. Tujuan dan Manfaat Infaq

1. Tujuan dan manfaat Infaq

1. Menunaikan Kewajiban Agama Dalam Islam, Infaq adalah salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan. Tujuan utama dari Infaq adalah untuk menunaikan kewajiban agama dan menjalankan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbagi dengan sesama.

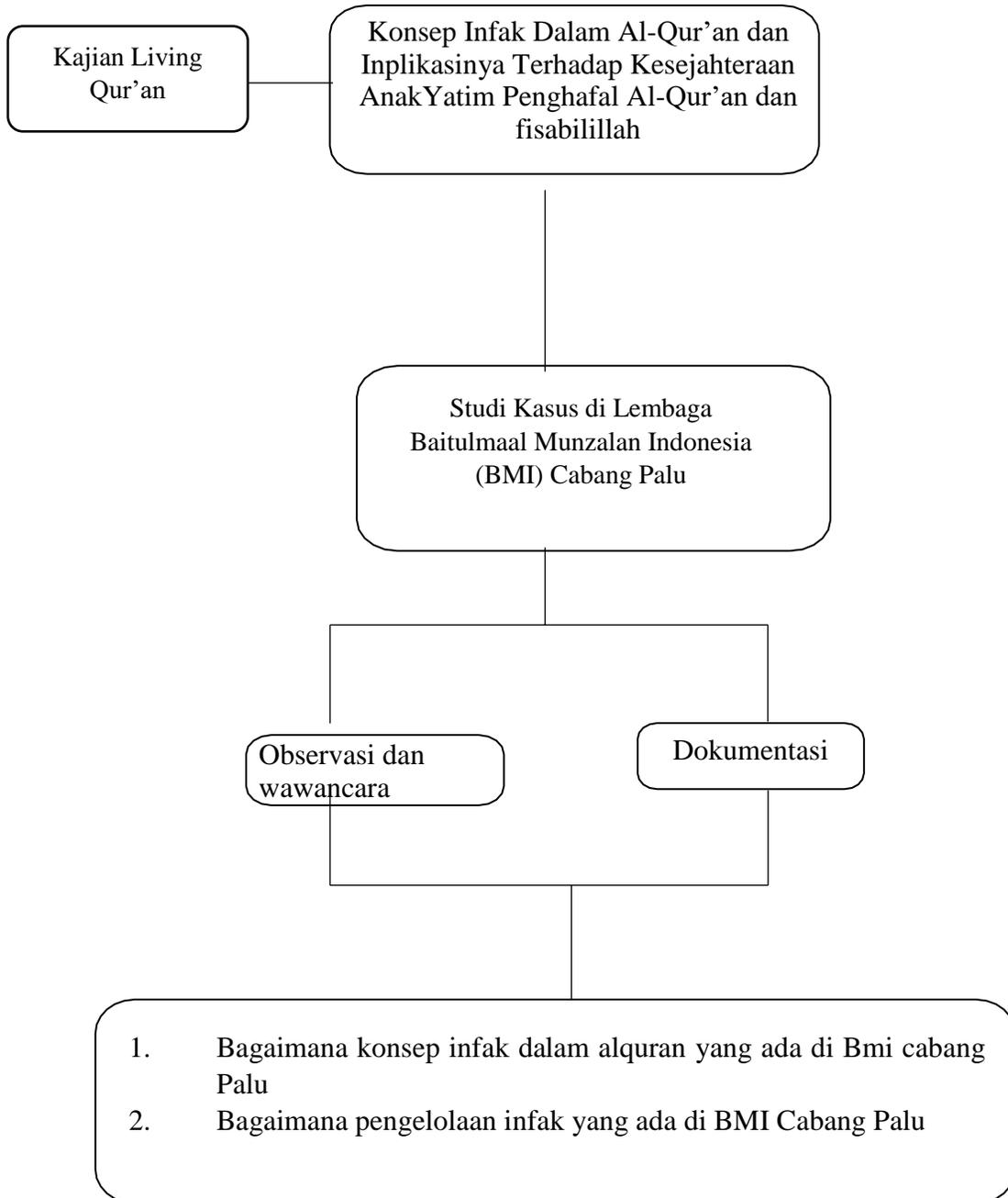
2. Menyebarkan Kebaikan, Infaq membantu menyebarkan kebaikan dalam masyarakat. Dengan memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan, seseorang berperan dalam memperbaiki kondisi sosial dan membantu individu atau kelompok yang kurang beruntung.
3. Mengurangi Penderitaan, Salah satu tujuan Infaq adalah untuk mengurangi penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh orang-orang yang kurang mampu. Dengan memberikan dukungan keuangan, orang dapat membantu mengatasi masalah seperti kelaparan, kekurangan pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya.
4. Menghargai Karunia Allah, Dalam Islam, Infaq juga dipandang sebagai cara untuk menghargai karunia Allah. Orang yang mampu memberikan Infaq dianggap sebagai wakil Allah di bumi yang membantu orang-orang yang kurang beruntung.

5. Manfaat Infaq

1. Pahala dan Berkah, Salah satu manfaat utama Infaq dalam Islam adalah mendapatkan pahala dan berkah dari Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berjanji untuk memberikan balasan kepada orang-orang yang bersedekah dengan ikhlas.
2. Menumbuhkan Rasa Kepedulian, Infaq membantu menumbuhkan rasa kepemilikan sosial dan empati terhadap sesama. Ini dapat memperkuat hubungan sosial dan persaudaraan dalam masyarakat.

3. Mengurangi Ketidaksetaraan, Infaq dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat dengan mendistribusikan kekayaan dan sumber daya dengan lebih adil.
4. Mengurangi Beban Fiskal Pemerintah, Ketika masyarakat memberikan Infaq untuk tujuan kemanusiaan, ini dapat mengurangi beban fiskal pemerintah dalam menyediakan layanan sosial dan kesejahteraan.
5. Meningkatkan Kesejahteraan Bersama, dengan berkontribusi melalui Infaq, masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama dan membantu menyelesaikan masalah sosial yang ada.

6. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Ciri dari hasil penelitian kualitatif berbentuk bukti *emic* yakni mendiskripsikan dalam wujud penjelasan berdasarkan bahasa dan sistem pemahaman pelaku penelitian.¹ Data pelaku dideskripsikan dalam bentuk aslinya, berdasarkan pemahaman dari pelaku penelitian dan tidak ada tambahan penafsiran dari peneliti.

Pendekatan penelitian ini adalah Living Qur'an deskriptif. Living Qur'an, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu di sikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Dalam penelitian model living Qur'an yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.²

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di jl. Jendral Basuki Rahmat No. 18A, Tatura selatan., Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini disebabkan Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia Indonesia) Palu, yang memiliki program GIB (Gerakan Infaq Beras) Sulteng berada di jalan Jendral Basuki Rahmat No. 18A, Tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Peneliti juga merasa tertarik untuk meneliti tentang Pemahaman LembagaBMI Palu tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan berinfaq dalam mensejahterakan anak yatim, penghafal qur'an dan fisabilillah. Boleh jadi, belum ada yang meneliti tentang hal ini.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai instrument. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian “reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala Lembaga Bmi Palu yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar penulis diberikan izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala Lembaga Bmi Palu.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.⁴

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.⁵ Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari satu orang kepala Direktur Bmi Palu dan Pegawai Bmi Palu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁶

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari Teknik Observasi dekat kegiatan yang dilakukan.⁷ Dalam hal ini penulis melakukan teknik Observasi dengan cara datang secara langsung dan melihat kondisi objektif Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia Indonesia) Palu, yang memiliki program GIB (Gerakam Infaq Beras) Sulteng berada di di jalan Jendral Basuki Rahmat No. 18A, Tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah., mengamati kemampuan pegawai dan staf Lembaga BMI (Baitulmaal Munzalan Indonesia Indonesia) Palu dalam memahami ayat-ayat Al-qur'an tentang infaq dan pengelolaan Gerakan infaq beras.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya Kepala direktur Bmi Palu, Pegawai Bmi Palu, dan para muhsinin. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah

disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrumen pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang penulis gunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen, data relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi, atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibuktikan di lokasi yang dimaksud.

4. *Teknik Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih manayang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu.¹¹ segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun

tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.¹²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹³ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian lapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan penelitian ini.

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.¹⁴

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁵

Untuk itu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh pedoman wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan penulis di lapangan.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulsi sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini. Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup :

- A. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
 - B. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
 - C. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
-

dengan teori-teori yang terkait.¹⁷

Tujuan proses Triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.¹⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Lembaga Baitulmaal Munzalan Indonesia

Baitulmaal Munzalan Indonesia Merupakan lembaga pemberdayaan umat berbasis Masjid yang hadir sebagai jembatan amal sholeh dari orang baik untuk orang baik, berfokus untuk menerima, menyalurkan, mengelola, melaporkan dan melibatkan banyak orang untuk ber-ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf). Berawal dari Masjid Kapal Munzalan Indonesia, BMI lahir sebagai kenlengan raksasa pada tanggal 9 Juni 2017 / 14 Ramadhan 1438 H.

1. Dasar Hukum

Berdasarkan Akta Notaris berdasarkan SK.NO.C-135.HT.03.02 TH 1994 tanggal 18 Agustus 1994 telah di sahkan bahwasanya BMI adalah yayasan pengelola ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf).

1. Berdasarkan Surat Akte Pendirian Yayasan No.29 oleh Notaris Edyy Dwi Pribadi, S.H.
2. SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010008 AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Usaha Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia.

3. SK Badan Amil Zakat Nasional No : 53/BAZNAS-KB/SK-UPZ/I/2022
Tentang Pembentukan Pengurus Unit Pengumpulan Zakat Periode Tahun 2022-2025
4. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat No 460/01/PS/2019
Tentang Ijin Operasional Yayasan Baitulmaal Munzalan Indonesia.
5. Keanggotaan FOZ Indonesia SK No. 0124/SK/PH.
6. Visi

Menjadi Lembaga sosial keumatan berbasis masjid terbaik di Indonesia yang amanah, professional dan transparan berlandaskan ketaqwaan dan keberjamaah.
7. Misi
 1. Menghadirkan semangat keberjamaah, kepedulian, kasih sayang untuk memuliakan, melayani, membahagiakan sahabat yatim, penghafal AI-Qur'an, mustahik dan fii sabilillah agar semakin dekat dengan Allah dan Rasul-Nya.
 2. Melaksanakan gerakan dakwah bil hal dengan mengkampanyekan seruan "JanganBosan Jadi Orang Baik" dengan metode kreatif, inovatif dan edukatif.
 3. Membentuk, mendidik dan memberdayakan santri PASKAS (PasukanAmal Sholeh) sebagai jembatan amal sholeh yang mempertemukan orang baik dengan orang perlu.
 4. Dengan terbentuknya Santri Paskas, BMI menjalankan fungsinya sebagai jembatan amal sholeh dan melakukan prinsip dasar dalam proses pendistribusian yaitu konsep "Terima Kasih" yaitu mengantarkan amanah terbaik dari orang baik untuk orang baik.

5. Bersama-sama berusaha, berdoa untuk terwujudnya kemandirian, kesejahteraan, kepedulian orang-orang baik (Muzakki, Munfiq, Muwakif) dan penerimamanfaat(sahabat yatim, penghafal Qur'an, mustahik dan fii sabilillah) melalui program ZISWAF agar semakin dekat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
6. BMI Cabang Palu dan Strukturnya

BMI cabang Palu berdiri pada tanggal 12 Desember 2018 yang beralamat jalan Basuki Rahamat, Lorong Menara No 1, Birobuli Utara, Kecamatan Palu selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Kode pos 94111.

BMI Cabang Palu merupakan Baitulmaal munzalan satu-satunya berada di Wilayah Sulawesi Tengah Tepatnya di kota Palu yang bertujuan untuk menjadi Lembaga sosial keumatan berbasis masjid terbaik di Indonesia yang amanah, professional dan transparan berlandaskan ketaqwaan dan keberjamaahan serta menjadikan para santri didalamnya menjadi orang yang terdidik, berakhlak mulia dan bisa menjalankan sunnah sesuai syariat Islam.

Dalam kepengurusan di Baitulmaal Munzalan Indonesia cabang Palu mempunyai struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan di Baitulmaal Munzalan Indonesia sebagai berikut :

Jabatan	Nama
Branch Manager	Zulkarnain
Finance	Naharia Arini
Customer Service	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selfi Andriani 2. Sandra Dewi 3. Asriani 4. Winda Ningrum 5. Septi Ayu Wulandari 6. Novita Maya Devi 7. Mariyam Pontoh 8. Fadila 9. Surya Ningsih
Program	Rustan
Content Creator	Neno Setiawan
Public Relation	Fikri Ihsanul Fuad

E. Pandangan Lembaga BMI Cabang Palu Tentang Konsep Infaq

Konsep Infaq dalam Islam merujuk pada tindakan memberikan harta atau sumber daya secara sukarela untuk kepentingan umum atau kemanfaatan sosial. Infaq memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan umum.

Di Bmi Cabang Palu memiliki pegangan dasar dalam memahami dan menerapkan dan mengamalkan konsep Infaq dengan bersumber pada Al-Qur'an di Surah Al-Baqarah (2:261) yang terjemahannya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih (kornet) yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Demikianlah Allah menjelaskan (perumpamaan-perumpamaan) kepada manusia supaya mereka selalu ingat."

sebenarnya ayat ini lebih kepada hubungan kita kepada Allah, didalam Surah Al-Baqarah : 261 ini menjanjikan bahwa, dalam kita mengInfaqkan akan diganjarakan 700 kebaikan."

Dijelaskan juga pada surah Al-Baqarah 2:267 yang Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memiringkan matamu kepadanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

“ maksud dari ayat ini yaitu kita diperintahkan oleh Allah untuk mengInfaqkan sebagian harta dari apa yang telah Allah berikan kepada kita melalui hasil bumi yang kita peroleh ataupun dari segala bentuk harta dari apa yang telah kita usahakan, karena itu semua merupakan pemberian dari Allah. Hendaknya kita memberikan Infaq terbaik jangan sampai kita memberikan Infaq yang mana kita sendiri tidak mau mengambilnya karena tidak layak. Baitulmal Munzalan Indonesia merupakan lembaga yang menjadi wadah untuk menyalurkan zakat, Infaq, maupun sedekah, yang mana nantinya akan

disalurkan kepada para mustahik.”¹

Surah Al Baqarah ayat 215 juga merupakan dalil yang digunakan dalam upaya untuk mengupulkan dana infak untuk menunjang program-program kemanusiaan yang ada di BMI cabang palu. Adapun terjemahan dari Surah Al Baqarah ayat 215 yaitu:

Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu Infaqkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

Bmi cabang Palu sebenarnya punya program utama yaitu Infaq beras ataupun program-program turunanannya sasarannya adalah anak yatim dan penghafal Al-Qur’an, jadi untuk kriteria kita mengambil panti asuhan yang ada anak yatimnya, dan pondok pesantren yang ada santri penghafal Al-Qur’annya. Kalau untuk Infaq seperti itu dan kita sasarannya ke fakir miskin juga. Dan terlebih adalah hubungan kita kepada Allah dan jaji Allah yang mengenai 700kali kebaikan. Dan dijelaskam dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 215 yang menjelaskan bahwa kosep Infaq yang berhak menerima Infaq yaitu orangtua, kerabat, anak yatim, orang miskin, orang yang dalam perjalanan dan fisabilillah.²

F. Penerapan dan Kontribusi Konsep Infaq Pada Lembaga BMI Cabang Palu

lembaga BMI Cabang Palu menerapkan berbagai strategi untuk menghimpun dana Infaq dari donatur, khususnya melibatkan customer service sebagai perantara utama. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan donatur atau disebut dengan Orangtua Asuh yang bersedia memberikan Infaq dalam bentuk dana tunai. Pengumpulan dana Infaq juga dilakukan secara online dengan mengumpulkan dana Infaq komunikasi melalui sosial media baik via Whatsapp, Instagram, dan Facebook kemudian dananya di transfer melalui banking. Adapun secara offline dilakukan dengan cara menjemput dana Infaq secara langsung *door to door* yang sudah menjadi donatur tetap disetiap bulannya.

Proses pengelolaan dana Infaq di Lembaga BMI Cabang Palu terjadi dengan transparan dan terdokumentasi dengan baik. Dana Infaq yang terhimpun diakumulasi dalam rekening khusus dan dipisahkan dari dana lainnya. Lembaga ini juga menerapkan praktik akuntansi syariah dalam mencatat dan melaporkan penggunaan dana Infaq kepada donatur.

“ yang pertama itu kalau sudah ada data OTA (orangtua asuh), OTA yang sudah di *follow up* tiap hari dan tiap bulannya diajak untuk Berinfaq, kalau belum ada dalam data base kita cari lewat via instagram, facebook, dan whatsapp melalui konten yang di share lalu mulailah para calon OTA tertarik untuk ambil bagian dalam Berinfaq, kemudian para OTA datang ke CS (customer service) di kantor dan melalui via transfer, dari CS menerima dana Infaq, dari CS dananya masuk ke Finace setelah dana Infaqnya di kelolah

dengan dana sekian, kemudian di sentralisasikan ke pusat, kemudian pengajuan tentang berapa kebutuhan pondok di Palu lalu disesuaikan dengan dana yang ada. Misal, dana yang terkumpul di bulan november maka realisasinya dibulan desember kita ajukan pengadaan beras, dan sudah termasuk dana pengembangan dakwah untuk operasional dan fasilitas penunjuang lainnya. setelah pengajuan diluar beras, maka dana yang lain untuk program Hadiah unuk muslimah, Jumat Bahagia, dan itu dikelola sesuai dana. Setelah program terealisasi dan terdistribusi lanjut pada Laporan pertanggung jawaban apa-apa saja dikeluarkan apakah sesuai dengan dana yang dikeluarkan, kalau ada pengembalian maka dikembalikan, kemudian dilaporkan ke pusat. Seperti alurnya.”³

Dana Infaq yang berhasil dihimpun oleh lembaga BMI Cabang Palu disalurkan kepada pondok pesantren dan panti asuhan yang membutuhkan, terutama dalam bentuk makanan dan program lainnya. Proses penyaluran dilakukan secara rutin dengan melibatkan kerjasama erat antara Lembaga Bmi dan Panti asuhan, pondok pesantren sebagai penerima manfaat. Lembaga memastikan bahwa beras yang disalurkan berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.

Adapun program yang biasanya direalisasikan yaitu program Infaq beras,

dengan cara survey pondok terlebih dahulu, kemudian setelah di acc dari branch manager, pengajuan dana (dana Infaq beras+dana Infaq umum) lalu di distribusikan. Masih banyak program lainnya diantaranya tetangga bahagia, jumat bahagia, hadiah untuk muslimah, jumat ganteng, santri sehat, kacamata santri, kampung ramadhan, dan masih banyak lagi.⁴

Implementasi konsep Infaq pada lembaga BMI Cabang Palu memberikan dampak positif, baik dari perspektif lembaga maupun penerima manfaat. Lembaga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai perantara yang amanah dalam mengelola dan menyalurkan dana Infaq. Sementara itu, pondok pesantren dan panti asuhan mendapatkan manfaat langsung dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka, terutama beras sebagai makanan pokok.

Lembaga BMI Cabang Palu memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyalurkan Infaq dalam bentuk melayani, memuliakan, membahagiakan para santri penghafal Al-Qur'an dan anak yatim. Dengan tekad yang kuat untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat, Lembaga BMI Cabang Palu secara sistematis dan terorganisir mengarahkan Infaq yang diterimanya untuk mencapai manfaat maksimal.

Lembaga BMI Cabang Palu telah menunjukkan komitmen yang tinggi sejak tahun 2018 hingga saat ini dalam menjalankan misi kemanusiaan mereka, khususnya

dalam menyalurkan Infaq melalui program Infaq beras. Dengan ketekunan dan konsistensi yang mereka tunjukkan, lembaga ini telah berhasil menjalankan berbagai kegiatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama di wilayah Sulawesi Tengah. Salah satu inisiatif utama lembaga ini adalah program Infaq beras, yang tujuannya adalah menyalurkan bantuan berupa beras kepada pondok pesantren dan panti asuhan di berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Sejak dimulainya komitmen ini pada tahun 2018, lembaga BMI Cabang Palu telah berhasil mendistribusikan bantuan ke sekitar 183 pondok pesantren dan panti asuhan.

Distribusi bantuan tersebut mencakup berbagai kota di Sulawesi Tengah, seperti Palu, Sigi, Donggala, Parigi, Ampana, Luwuk, Morut, dan Morowali. Dengan mencakup wilayah yang luas ini, lembaga ini tidak hanya berfokus pada satu kota atau daerah, tetapi benar-benar menjangkau masyarakat yang membutuhkan di berbagai lokasi. Keberhasilan lembaga BMI Cabang Palu dalam menyalurkan bantuan tidak hanya terlihat dari jumlah pesantren dan panti asuhan yang telah mereka bantu, tetapi juga dari dampak positif yang mereka berikan kepada masyarakat. Dengan memberikan bantuan berupa beras, lembaga ini tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga memberikan dukungan kepada lembaga-lembaga pendidikan dan sosial yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi tentang konsep Infaq dalam Islam, khususnya yang diimplementasikan oleh Lembaga BMI Cabang Palu, dapat dirangkum sebagai berikut: Konsep Infaq dalam Islam : Konsep Infaq dalam Islam merujuk pada tindakan sukarela memberikan harta atau sumber daya untuk kepentingan umum atau kemanfaatan sosial. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surah Al-Baqarah (2:261, 2:267, dan 2:215), memberikan petunjuk tentang pentingnya Infaq sebagai amalan yang membawa kebaikan dan solidaritas sosial.

Implementasi Konsep Infaq di BMI Cabang Palu, Lembaga BMI Cabang Palu memahami, menerapkan, dan mengamalkan konsep Infaq dengan mengacu pada Al-Qur'an. Mereka menjelaskan bahwa mengInfaqkan harta akan mendatangkan 700 kebaikan, sesuai dengan Surah Al-Baqarah (2:261). Selain itu, Surah Al-Baqarah (2:267) mengingatkan umat Islam untuk menyumbangkan sebagian dari hasil usaha yang baik-baik.

2. Saran

yang terkhusus bagi Lembaga Baitulmal Munzalan Indonesia cabang Palu menjadi lembaga yang senantiasa menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan juga kesejahteraan anak yatim yang ada di Panti Asuhan

dan para Santri penghafal Al-Qur'an yang di Pondok Pesantren. tetapi juga mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dalam hal Berinfaq.

Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang konsep Al-Qur'an tentang Infaq dalam menyejahterahkan anak yatim dan penghafal Al-Qur'an dan Fisabilillah.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjalankan penelitian secara baik dan bisa menggali dan memperdalam mengenai konsep-konsep Al-Qur'an tentang Infaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. *penelitian kualitatif*, (cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 15
Sugiono, *Metode*
- Al-ma'arif, Zain."Analiss pengelolaan zakat Infaq dan Shadaqoh di PP NU CARE
LAZISMU"(skripsi jurusan manajemen dakwah, Universitas islam negeri (uin)
syarif hidayatullah, Jakarta, 2022)
- Azwar Karim, Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada, 2016)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Al Fiqhul Islami Wa Adillatuhu Juz II* (Damaskus : Darul Fikr,
1996)
- Bugin,Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2015)
- Djurnaedi, Achmad Zurzani dan Maulana Syarif, Ismail *Sepuluh Inti Perintah
Allah*,Jakarta:Fikahati Aneska
- Fauziah, Syifa.*Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Tanggung
Jawab Terhadap Anak Yatim (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling
Pada Sanggar Genius Ceu Wita Yatim Mandiri Kota Serang)* . Dis. Universitas
Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur,Fauzan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1;
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hamid, Abdul. *Fikih Zakat*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2012)
- Hardivizon, *Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2015)
- <http://www.qultummedia.com/Konsultasi-Zakat/Pertanyaan/mustahik-zakat.html>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Karyadiputra, Irfan, Mahalisa, Galih, Sidik, abdurRahman. dan M.Rais,
*Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai
Wirausaha Pada Asrama PuteraPuteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa*

Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, Jurnal Al-Ikhlas Volume 4 Nomer 2 (April 2019)

Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)

Muin, Rahmawati. (2011). *Manajemen Zakat*. Makassar: Alauddin University Press.

Nasution, Lahmuddin. *Fiqh 1*, (Jakarta: Absolut, 1998), *Pedoman Praktis Zakat, Infak, Sedekah & Pengelolaannya*. Makassar: 2003)

Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung. Lampung: LP2M IAIN RADEN INTAN, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014)

Qaradhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta, Zikrul Hakim, 2005)

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah 14* (Bandung : Al Ma'arif, 1987)

Sambu, Muhammad Syahrul. "Peran Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Pesantren Hidayatullah Makassar)". (Skripsi jurusan Ahwalul Syakshiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, (cet. I, ciputat, lentera hati, 2000), 529-530

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2009)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012)

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000)

Sukron Kamil, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan: dari Politik Makro Ekonomi Hingga Realisasi Mikro* (Jakarta: PT RajaGrafino Persada, 2016)

Sunarto, Achmad. (1991). *Terjemah Fat-hul Qorib*. Surabaya: AlHidayah. 239

- Tim pengelola Zis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar. (2016). *Pesdoman praktis Zakat, Infaq, Sedekah dan Pengolaannya*. Makassar Baznas Kota Makassar
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Yasin, Fachri. *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss,
- Zallul, Abdul Qadim. *Al-mawal fi Daulah Al-Khilafah*, (berikut: Dar Al-Ilm li Al-Malayin, 1983)
- Zamani, Zaki dan Syukron Maksum, Muhammad. *Menghafal Al-Qur,an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara media, 2009)